

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Obesitas didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana terdapatnya lemak tubuh yang berlebihan. Seseorang dikatakan obese jika mempunyai nilai BMI (*body mass index*) lebih dari 30 kg/m², sedangkan individu dengan BMI 25 – 29,9 kg/m² disebut kelebihan berat badan (*over weight*) (WHO, 1998). Namun menurut beberapa penelitian, batasan obese ini tidak dapat digunakan secara umum, dan harus dibedakan berdasarkan ras (Inoue & Zimmet, 2001).

Saat ini angka kejadian obesitas terus meningkat secara global di seluruh dunia, dan diperkirakan akan terus meningkat. Bukan hanya di negara-negara maju seperti di negara-negara Eropa dan Amerika Serikat yang prevalensi obesitasnya tinggi dan terus meningkat, namun juga di berbagai negara berkembang seperti Australia, New Zealand, Malaysia, Singapura, termasuk Indonesia.

Sebagai contoh, berdasarkan laporan dari *The Republic Korea's National Nutrition Survey* tahun 1995, di Korea terdapat 1,5% populasi yang diklasifikasikan sebagai obese, dan 20,5% yang kelebihan berat badan. Di Thailand tercatat 4% populasi yang obese, dan 16% kelebihan berat badan, dan di Malaysia obesitas terjadi pada 4,7% penduduk laki-laki dan 7,7% penduduk wanita (Ismail et al, 1995). *The National Nutrition Survey* di Cina tahun 1992, melaporkan bahwa prevalensi obesitas di negara Cina secara umum adalah kurang dari 2%, namun di kota-kota besar seperti Beijing, Shanghai, dan Tianjin prevalensinya mencapai 12,3% pada penduduk laki-laki dan 14,4% pada penduduk wanita. (Chen, 1997). Di Jepang, *National Nutrition Survey* tahun 1990 – 1994 melaporkan prevalensi obese adalah kurang dari 3%, sedangkan kelebihan berat badan diderita oleh 24,3% penduduk laki-laki dan 20,2% penduduk wanita.

Peningkatan prevalensi obesitas ini terjadi sebagai akibat dari perubahan gaya hidup yang dipengaruhi oleh modernisasi, akulturasi kebudayaan, dan

sebagai akibat peningkatan status ekonomi (Zimmet, 1999). Akulturasi dan modernisasi mempunyai efek-efek berupa penurunan aktivitas fisik dan perubahan pola makan dimana makanan menjadi lebih banyak mengandung lemak jenuh dan lebih sedikit serat.

Hal penting yang perlu diperhatikan dalam masalah obesitas ini adalah meningkatnya risiko berbagai penyakit yang berhubungan dengan obesitas seperti diabetes tipe 2, penyakit-penyakit kardiovaskuler, hipertensi, dislipidemia, urolithiasis, dan beberapa jenis kanker (WHO, 1998).

Saat ini masyarakat sudah lebih menyadari kerugian-kerugian dan komplikasi-komplikasi yang dapat timbul akibat obesitas. Oleh karena itu, semakin banyak orang yang berusaha menurunkan berat badannya. Semakin banyak pula produk-produk yang ditawarkan untuk kepentingan menurunkan berat badan. Dokter, dalam prakteknya tentunya sering menghadapi pasien yang bermaksud berkonsultasi mengenai masalah obesitas. Oleh karena itu seharusnya dokter lebih memahami mengenai obesitas dan penanggulangannya, termasuk juga mengenal berbagai produk farmasi yang tergolong sebagai anti-obesitas.

Salah satu obat yang termasuk ke dalam golongan anti-obesitas adalah sibutramine, yang di Indonesia dikenal dengan nama dagang Reductil®. Saat ini Reductil® sedang gencar dipromosikan dan penggunaannya semakin luas. Sibutramine adalah obat yang termasuk golongan anti-obesitas yang bekerja dengan cara menghambat *reuptake* dua neurotransmitter utama di otak, yaitu serotonin dan noradrenalin. Kedua neurotransmitter ini bekerja di pusat kenyang yang terletak di hipotalamus. Penghambatan *reuptake* ini akan menurunkan kadar kedua neurotransmitter di otak dan berakibat timbulnya rasa kenyang. Hasilnya adalah, orang yang mengkonsumsi sibutramine akan merasa kenyang setelah makan lebih sedikit makanan dari biasanya, dan tidak akan merasa lapar hingga waktu makan berikutnya. Sibutramine diindikasikan bagi pasien dengan BMI 30 atau lebih atau BMI ditatas 27 bagi yang memiliki faktor-faktor risiko seperti hipertensi, diabetes, dan hiperkolesterolemia (Sims, 2002).

1.2. Identifikasi Masalah

Pengetahuan mengenai obesitas, permasalahan, dan penanggulangannya semakin diperlukan oleh para dokter. Demikian pula penggunaan sibutramine sebagai salah satu obat anti obesitas. Penggunaan sibutramine semakin meluas, namun masih terdapat kontroversi dalam penggunaannya di berbagai negara. Terdapat beberapa efek samping penggunaan obat ini terutama untuk jangka lama, yang masih diperdebatkan.

1.3. Maksud dan Tujuan

1.3.1. Maksud

Maksud dari penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai pengaruh sibutramine terhadap obesitas.

1.3.2. Tujuan

Penulisan ini mempunyai tujuan untuk mengetahui mengenai obesitas dan permasalahannya secara umum dan hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan sibutramine sebagai anti-obesitas, yang mencakup farmakologi, indikasi, dosis, interaksi obat, dan efek sampingnya.

1.4. Kegunaan Penulisan

Penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat:

- (1) Memberikan informasi kepada pembaca, khususnya para mahasiswa Fakultas Kedokteran mengenai obesitas, permasalahan dan penanggulangannya.
- (2) Memberikan informasi kepada pembaca, khususnya para mahasiswa Fakultas Kedokteran mengenai pengaruh sibutramine terhadap obesitas.
- (3) Bagi penulis, penelitian ini merupakan perwujudan aplikasi ilmu gizi dan farmakologi yang diperoleh selama masa pendidikan di Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha.

- (4) Bagi penelitian berikutnya, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan perbandingan.

1.5. Metodologi Penulisan

Karya Tulis Ilmiah ini merupakan sebuah studi literatur.